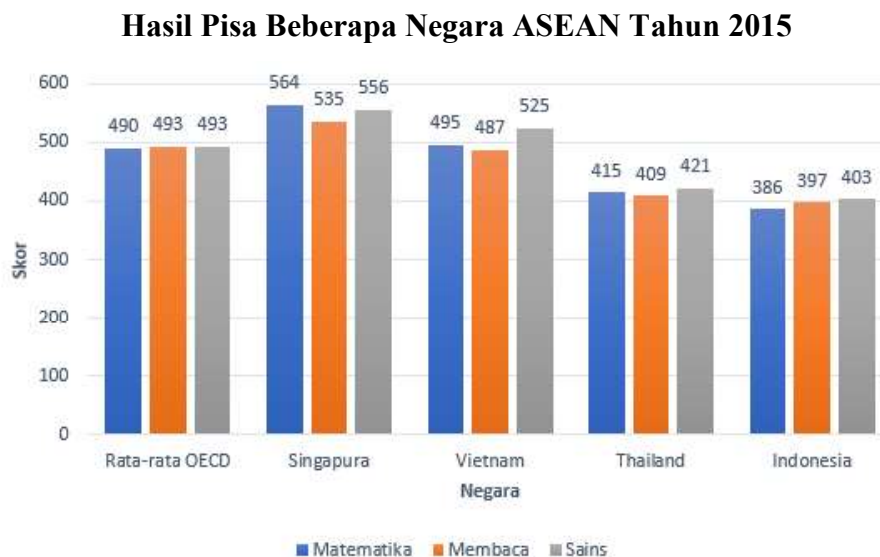


## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi sebuah elemen penting dalam pembangunan sumber daya manusia. Gambaran mengenai sejauh mana kualitas sumber daya manusia dapat terlihat dari proses pendidikan. Namun faktanya dalam laporan Forum Ekonomi Dunia (*World Economic Forum*) mengenai Indeks Daya Saing Global (*Global Competitiveness Report*) tahun 2019 menempatkan Indonesia berada di peringkat 50 dari 141 negara, turun 5 peringkat dibandingkan tahun 2018 dan lebih rendah dibandingkan dengan negara Singapura yang berada di peringkat pertama, Malaysia yaitu ke-27 dan Thailand ke-40 (*Schwab, World Economic Forum*). Peningkatan ini didasarkan pada hubungan pendidikan dan ekonomi.

Indikator lain untuk mengukur keberhasilan pendidikan yaitu melalui PISA (*Programme for International Student Assessment*) merupakan program yang memberikan peringkat terhadap kualitas sistem pendidikan negara-negara di dunia. PISA merupakan sistem ujian yang diinisiasi oleh *Organisation for Economic Cooperation and Development* (OECD), untuk mengevaluasi sistem pendidikan dari 70 negara di seluruh dunia. Setiap tiga tahun, siswa berusia 15 tahun dipilih secara acak, untuk mengikuti tes dari tiga kompetensi dasar yaitu membaca, matematika dan sains. PISA mengukur apa yang diketahui siswa dan apa yang dapat dia lakukan (aplikasi) dengan pengetahuannya. Menurut hasil PISA dalam *Result in Focusing* (Gurria, 2016) berikut merupakan pencapaian PISA untuk Indonesia dan beberapa negara ASEAN lainnya.



**Gambar 1.1**  
**Hasil PISA Indonesia dan Beberapa Negara**  
 Sumber: *Result in Focusing (data diolah)*

Pencapaian Indonesia selalu di bawah rata-rata negara OECD dan di bawah negara ASEAN lainnya, baik dalam kompetensi membaca, matematika maupun sains. Ketertinggalan ini merupakan bukti bahwa terdapat masalah dalam pendidikan di Indonesia.

Pemerintah dan segenap bangsa Indonesia harus segera berbenah memperbaiki kualitas pendidikan saat ini. Terdapat banyak hal yang harus segera diperbaiki dan fokus masalah yang harus segera ditindaklanjuti adalah peserta didik, mengingat peserta didik merupakan *output* utama pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Keberhasilan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dalam lingkungan pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik yang merupakan gambaran telah terjadinya perubahan tingkah laku setelah mengalami proses pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Hamalik (2010, hlm. 159) bahwa derajat perubahan tingkah laku siswa dapat dilihat dari prestasi belajar, sementara itu prestasi belajar dapat dilihat dari hasil belajar. Adapun hasil belajar siswa diantaranya dapat dilihat dari hasil ulangan formatif, penilaian tengah semester (PTS), penilaian akhir tahun (PAT) dan ujian nasional (UN).

Salman Al-Farisi, 2020

**EFEK MEDIASI PROKRASITINASI AKADEMIK PADA PENGARUH SELF REGULATED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (SURVEI PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI DI KOTA SUKABUMI)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setiap sekolah tentu menginginkan siswanya memperoleh hasil belajar yang baik. Namun, kenyataannya masih ada siswa yang memperoleh hasil belajar rendah. Salah satunya hasil belajar siswa SMA Negeri di Kota Sukabumi. Permasalahan rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat pada nilai ujian nasional (UN). Berikut merupakan data hasil pencapaian rata-rata ujian nasional (UN) mata pelajaran ekonomi SMA Negeri di Kota Sukabumi.

**Tabel 1.1**  
**Rata-Rata Nilai Ujian Nasional Mata Pelajaran Ekonomi**  
**SMA Negeri di Kota Sukabumi**  
**Tahun Ajaran 2015/2016 – 2018/2019**

No	Nama Sekolah	2015/2016	2016/2017	2017/2018	2018/2019
1	SMA NEGERI 1 SUKABUMI	40,86	41,76	49,81	42,50
2	SMA NEGERI 2 SUKABUMI	44,96	48,75	41,00	48,80
3	SMA NEGERI 3 SUKABUMI	57,88	73,89	57,73	59,79
4	SMA NEGERI 4 SUKABUMI	59,56	47,00	46,07	46,97
5	SMA NEGERI 5 SUKABUMI	37,81	41,46	39,00	47,27
<b>Rata-rata Nilai UN Mata Pelajaran Ekonomi se-Kota Sukabumi</b>		<b>48,21</b>	<b>50,57</b>	<b>46,72</b>	<b>49,01</b>
<b>Rata-rata Nilai UN Mata Pelajaran Ekonomi se-Provinsi Jawa Barat</b>		<b>56,60</b>	<b>51,37</b>	<b>47,21</b>	<b>52,73</b>
<b>Rata-rata Nilai UN Mata Pelajaran Ekonomi Nasional</b>		<b>53,68</b>	<b>51,10</b>	<b>47,86</b>	<b>52,41</b>

*Sumber : <https://puspendik.kemdikbud.go.id/hasil-un/> (data diolah)*

Tabel 1.1 memperlihatkan rata-rata nilai Ujian Nasional mata pelajaran ekonomi dari tahun ajaran 2015/2016 hingga tahun ajaran 2018/2019 di SMA Negeri Kota Sukabumi menunjukkan bahwa nilai Ujian Nasional (UN) mengalami fluktuatif. Namun, rata-rata UN Ekonomi Kota Sukabumi ini berada di bawah rata-rata UN Ekonomi se-provinsi Jawa Barat dan rata-rata UN Ekonomi Nasional selama empat tahun berturut-turut. Perolehan rata-rata UN pada mata pelajaran ekonomi yang rendah menunjukkan bahwa siswa dalam mengikuti proses pembelajaran belum mampu mencapai kompetensi yang telah ditetapkan, khususnya dalam mata pelajaran Ekonomi. Untuk memperjelas pencapaian hasil

belajar yang rendah pada mata pelajaran ekonomi, berikut ini merupakan posisi seluruh SMA Negeri di Kota Sukabumi berdasarkan urutan capaian rata-rata UN Ekonomi pada tahun ajaran 2018/2019:

**Tabel 1.2**  
**Pengurutan dan Pengelompokan Rata-rata UN Mata Pelajaran Ekonomi**  
**SMA Negeri di Kota Sukabumi Tahun Ajaran 2018/2019**

No	Sekolah (SMA Negeri)	Jumlah Peserta UN Ekonomi	Rata-Rata UN Ekonomi	Kelompok
1	SMA NEGERI 3 SUKABUMI	196	59,79	Di atas rata-rata UN Ekonomi Kota Sukabumi (>49,01)
2	SMA NEGERI 2 SUKABUMI	174	48,80	Di bawah rata- rata UN Ekonomi Kota Sukabumi (<49,01)
3	SMA NEGERI 5 SUKABUMI	266	47,27	
4	SMA NEGERI 4 SUKABUMI	191	46,97	
5	SMA NEGERI 1 SUKABUMI	153	42,50	
<b>Rata-rata Nilai UN Mata Pelajaran Ekonomi se-Kota Sukabumi</b>			<b>49,01</b>	

*Sumber: Puspendik Kemendikbud dan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat (data diolah)*

Data yang ada pada Tabel 1.2 di atas mengurutkan seluruh SMA Negeri yang ada di Kota Sukabumi berdasarkan capaian hasil rata-rata UN Ekonomi beserta pengelompokannya berdasarkan rata-rata UN Ekonomi Kota Sukabumi, sehingga akan membentuk dua kelompok yaitu kelompok SMA Negeri yang capaian rata-rata UN Ekonominya di atas rata-rata UN Ekonomi Kota Sukabumi dan kelompok SMA Negeri yang capaian rata-rata UN Ekonominya di bawah rata-rata UN Ekonomi Kota Sukabumi. Dari lima SMA Negeri yang ada di Kota Sukabumi, sebanyak satu sekolah SMA Negeri memiliki capaian rata-rata UN Ekonominya di atas rata-rata UN Ekonomi Kota Sukabumi dan sebanyak empat sekolah SMA Negeri memiliki capaian rata-rata UN Ekonominya di bawah rata-rata UN Ekonomi Kota Sukabumi.

Permasalahan rendahnya hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari pencapaian Penilaian Akhir Tahun (PAT) yang memberikan gambaran mengenai hasil evaluasi siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran disekolah. Berikut merupakan gambaran nilai PAT dari Pra-penelitian yang diperoleh peserta didik SMA Negeri di Kota Sukabumi.

Salman Al-Farisi, 2020

**EFEK MEDIASI PROKRASINASI AKADEMIK PADA PENGARUH SELF REGULATED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (SURVEI PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI DI KOTA SUKABUMI)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Tabel 1.3**  
**Nilai Rata-Rata Pencapaian Hasil PAT Semester Genap**  
**Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri di Kota Sukabumi**  
**Tahun Ajaran 2018/2019**

Nama Sekolah	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Nilai Rata-rata	KKM	Peserta Didik Mencapai KKM	Peserta Didik Tidak Mencapai KKM
SMA Negeri 1 Sukabumi	XI IPS 1	36	65,94	75	28%	72,0%
	XI IPS 2	36	56,33	75	8,4%	91,6%
	XI IPS 3	35	59,57	75	14,3%	85,7%
	XI IPS 4	36	69,14	75	36%	64,0%
<b>Rata-rata</b>			<b>62,75</b>		<b>22%</b>	<b>78,3%</b>
SMA Negeri 2 Sukabumi	XI IPS 1	34	29,88	75	0%	100%
	XI IPS 2	34	38,29	75	0%	100%
	XI IPS 3	33	35,33	75	0%	100%
	XI IPS 4	32	37,25	75	0%	100%
	XI IPS 5	34	37,76	75	0%	100%
<b>Rata-rata</b>			<b>35,70</b>		<b>0%</b>	<b>100%</b>
SMA Negeri 3 Sukabumi	XI IPS 1	40	90,00	76	87,5%	12,5%
	XI IPS 2	36	94,65	76	100%	0%
	XI IPS 3	41	94,88	76	97,6%	2,4%
<b>Rata-rata</b>			<b>93,18</b>		<b>95,0%</b>	<b>5%</b>
SMAN Negeri 4 Sukabumi	XI IPS 1	39	61,00	70	25,6%	74,4%
	XI IPS 2	38	57,00	70	7,9%	92,1%
	XI IPS 3	39	53,00	70	2,6%	97,4%
	XI IPS 4	39	52,00	70	10,3%	89,7%
	XI IPS 5	39	57,00	70	17,9%	82,1%
<b>Rata-rata</b>			<b>56,00</b>		<b>12,9%</b>	<b>87,1%</b>
SMAN Negeri 5 Sukabumi	XI IPS 1	29	73,3	72	75,9%	24,1%
	XI IPS 2	31	73,1	72	77,4%	22,6%
	XI IPS 3	33	73,8	72	87,9%	12,1%
	XI IPS 4	31	77,7	72	80,6%	19,4%
	XI IPS 5	30	75,3	72	76,7%	23,3%
<b>Rata-rata</b>			<b>74,64</b>		<b>79,7%</b>	<b>20,3%</b>
<b>Rata-rata PAT Mata Pelajaran Ekonomi se-Kota Sukabumi</b>			<b>64,5</b>	<b>73,6</b>	<b>41,9%</b>	<b>58,1%</b>

*Sumber: Data setiap sekolah (data diolah)*

Tabel 1.3 memperlihatkan nilai PAT mata pelajaran ekonomi SMA Negeri di Kota Sukabumi pada kelas XI IPS semester genap tahun ajaran 2018/2019 menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM yang ditetapkan oleh sekolah masing-masing, beberapa diantaranya menunjukkan jumlah peserta didik yang tidak mencapai KKM lebih dari separuhnya yaitu pada SMAN 1 Sukabumi, SMAN 2 Sukabumi, dan SMAN 4 Sukabumi. Namun, dilihat

Salman Al-Farisi, 2020

*EFEK MEDIASI PROKRASINASI AKADEMIK PADA PENGARUH SELF REGULATED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (SURVEI PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI DI KOTA SUKABUMI)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dari perbandingan nilai rata-rata PAT setiap sekolah dengan nilai rata-rata PAT ekonomi se-Kota Sukabumi menunjukkan bahwa sebagian besar sekolah berada pada kondisi pencapaian nilai rata-rata yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata KKM PAT ekonomi se-Kota Sukabumi. Hanya terdapat dua sekolah yang telah mencapai perolehan hasil diatas rata-rata KKM se-Kota Sukabumi yaitu SMA Negeri 3 Sukabumi dan SMA Negeri 5 Sukabumi, sedangkan tiga sekolah lainnya memperoleh pencapaian nilai dibawah rata-rata KKM se-Kota Sukabumi yaitu memperoleh nilai dibawah 73,6. Sekolah yang memperoleh nilai dibawah rata-rata KKM PAT se-Kota Sukabumi diantaranya adalah SMA Negeri 1 Sukabumi dengan nilai rata-rata sebesar 62,75, SMA Negeri 2 Sukabumi dengan nilai rata-rata sebesar 35,70, dan SMA Negeri 4 Sukabumi dengan nilai rata-rata sebesar 56,00. Hal ini menunjukkan bahwa hampir sebagian besar siswa yang tersebar dalam lima SMA Negeri se-Kota Sukabumi memiliki nilai PAT yang rendah.

Rendahnya perolehan hasil belajar siswa ini menunjukkan bahwa siswa dalam mengikuti proses pembelajaran belum mampu mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Keadaan ini merupakan masalah yang harus segera ditangani, mengingat bahwa rendahnya hasil belajar menunjukkan rendahnya kualitas lulusan dan rendahnya daya saing lulusan. Jika masalah ini dibiarkan dan tidak segera dilakukan tindakan penanganan maka akan berdampak pada ketidakmampuan siswa dalam menyelesaikan kesulitan pada saat menghadapi evaluasi pada jenjang berikutnya.

Studi literatur menunjukkan bahwa fenomena umum yang terjadi pada siswa saat ini adalah siswa usia remaja menghabiskan banyak waktu hanya untuk urusan hiburan semata dibandingkan dengan urusan akademik. Hal ini terlihat dari kebiasaan begadang, menonton televisi hingga berjam-jam, kecanduan *game online* yang mengakibatkan siswa sering menunda waktu pekerjaan. Menurut Savira (dalam Alfina, 2014) prokrastinasi berakibat negatif terhadap tugas yang terbengkalai dan tidak maksimalnya penyelesaian tugas yang berpotensi menyebabkan kegagalan atau terhambatnya siswa meraih kesuksesan.

*Siswa harus memiliki kemampuan meregulasi diri yang baik dalam kehidupannya dan dapat mengendalikan diri baik berupa pikiran, perasaan dan perilaku serta bertanggungjawab terhadap perilakunya untuk mencapai tujuan yang telah ditargetkan tanpa melakukan penundaan terhadap tugas-tugas yang diberikan (Alvina, 2014)*

Menurut Slameto (2010, hlm.54), faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah karena adanya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berada dalam diri individu yang sedang belajar meliputi faktor psikologi, dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu, meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Sedangkan menurut Muhibbin Syah (2010, hlm. 129) pada umumnya, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dibedakan ke dalam tiga bagian, yakni faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan pembelajaran. Faktor internal yaitu faktor yang datang dari dalam siswa itu sendiri yang meliputi aspek fisiologis dan psikologis (meliputi intelegensi, sikap, bakat, minat, dan motivasi). Faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar siswa yang meliputi lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial. Sedangkan faktor pendekatan belajar berkaitan dengan cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang proses belajar yang efektif dan efisien.

Faktor internal merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Muhibbin Syah (2010, hlm. 21) menjelaskan bahwa pendekatan psikologi kognitif lebih menekankan arti penting proses belajar melalui internal manusia. Faktor internal ini merupakan faktor yang penting karena datangnya dari individu siswa itu sendiri. Siswa memiliki pengelolaan diri sendiri (*self-regulated learning*) untuk menentukan keberhasilannya dalam belajar merupakan faktor terbesar untuk menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Siswa yang memiliki kemampuan pengelolaan diri (*self-regulated learning*) tersebut akan lebih berhasil dalam memperoleh pencapaian hasil belajar yang optimal. Kemampuan individu untuk mengelola proses belajarnya sendiri dikenal dengan *self-regulated learning*.

Beberapa penelitian ahli menyatakan bahwa terdapat arah positif antara *self-regulated learning* dengan hasil belajar (Zimmerman & Kitsantas; Dorrenbache,dkk., 2016; Simatupang,dkk., 2016; Gafoor & Kurukkan, 2016;

Salman Al-Farisi, 2020

**EFEK MEDIASI PROKRASTINASI AKADEMIK PADA PENGARUH SELF REGULATED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (SURVEI PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI DI KOTA SUKABUMI)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Ergen, B & Kanadli, S, 2017). Kesuksesan dan kegagalan individu dalam belajar sebenarnya bukan karena faktor kecerdasan semata namun harus disertai dengan adanya kemampuan peserta didik dalam mengelola proses belajarnya sendiri melalui pengaturan dan pencapaian tujuan dengan mengacu pada metakognisi, serta perilaku aktif dalam belajar mandiri yang dikenal dengan istilah *self-regulated learning*. Siswa yang memiliki kecerdasan yang tinggi tanpa disertai dengan kemampuan dalam mengatur dan menyusun strategi belajar yang tepat tidak akan memperoleh pencapaian hasil belajar yang optimal.

Hasil penelitian yang lain menyatakan *self-regulated learning* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Sugiyana, 2015). Berdasarkan hal tersebut diperoleh bahwa *self-regulated learning* dapat memberikan pengaruh dan dapat pula tidak memberikan pengaruh terhadap pencapaian hasil belajar, untuk itu, perlu disertakan pula variabel lain yang memiliki kemungkinan pengaruh terhadap hasil belajar ataupun yang dapat memperkuat dari adanya pengaruh *self-regulated learning*. Karena pengaruh *self-regulated learning* terhadap hasil belajar lemah, mungkin karena hubungan ini dimediasi oleh variabel lain. Diantaranya terdapat efek tidak langsung dari penggunaan strategi regulasi motivasi pada hasil belajar siswa melalui prokrastinasi akademik (Grunschel, dkk., 2016). Prokrastinasi akademik dapat dijadikan variabel mediasi dalam pengaruh ini dengan baik. Hal ini didukung dengan penelitian Pychyl & Flett (2012 hlm. 210), yang menyatakan bahwa prokrastinasi terjadi pada kurangnya pengaturan diri.

Penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut keterkaitan antara *self-regulated learning* terhadap hasil belajar dengan memasukan variabel perantara untuk ikut diteliti. Variabel yang diduga dapat memediasi *self-regulated learning* terhadap hasil belajar adalah prokrastinasi akademik. Terjadinya prokrastinasi akademik menunjukkan adanya kegagalan regulasi diri dalam belajar atau *self regulated learning failure* (Steel, 2007; Pychyl & Flett, 2012) dan menunjukkan adanya pengaruh negatif regulasi diri terhadap prokrastinasi akademik (Setiani, dkk 2018; San, 2016; Kadi, 2016; Ramadhan, 2016; Steel, 2007). *Self regulated learning* dibutuhkan siswa dalam proses belajar agar mampu mengatur dan mengarahkan dirinya sendiri, mampu menyesuaikan dan mengendalikan diri, terutama bila

Salman Al-Farisi, 2020

**EFEK MEDIASI PROKRASTINASI AKADEMIK PADA PENGARUH SELF REGULATED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (SURVEI PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI DI KOTA SUKABUMI)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



menghadapi tugas-tugas yang sulit. Siswa yang memiliki regulasi diri dalam belajar mampu menetapkan tujuan, merencanakan, dan menggunakan strategi belajar yang efektif. Apabila siswa mampu menetapkan tujuan dalam belajar, membuat perencanaan dan menyusun strategi belajarnya dengan baik, maka siswa dapat melakukan pengelolaan potensi dan sumber daya yang baik termasuk pengelolaan waktu dalam menyelesaikan tugas akademiknya dengan efektif sehingga siswa dapat terhindar dari penundaan yang kemudian pada akhirnya siswa berhasil menyelesaikan tugas akademiknya dan memperoleh hasil belajar yang optimal. Hal ini sesuai dengan pernyataan Smith (2001), bahwa *self-regulated learning* merupakan modal yang harus dimiliki siswa agar mampu mengembangkan kemampuannya sehingga berpengaruh terhadap kesuksesannya dalam belajar.

Prokrastinasi merupakan salah satu faktor yang penting dalam pencapaian hasil belajar siswa. Beberapa penelitian menyatakan bahwa prokrastinasi berkorelasi negatif dengan kinerja akademik (Kljajic, dkk 2018; Ernawati, 2018; Won & Shirley, 2018; Kim, dkk 2017). Prokratinasi akademik yang tinggi merupakan salah satu faktor penghambat keberhasilan pembelajaran sehingga hasil belajar akan menjadi optimal, ketika siswa dapat menghindari prokrastinasi akademik (Won & Shirley, 2018). Pengaruh prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Solomon dan Rothblum (dalam San, dkk 2016) yang menyatakan bahwa prokrastinasi akademik dapat dilihat sebagai keterlambatan dalam tugas-tugas terutama yang berkaitan dengan bekerja, belajar, atau menyelesaikan pekerjaan rumah dan tugas kelas yang menghasilkan perasaan tidak nyaman. Di sisi lain, Ferrari, Johnson dan McCown (1995 hlm. 162) mengklaim bahwa prokrastinasi akademik adalah penghindaran yang berkelanjutan dari tugas akademik yang menyebabkan siswa gagal secara akademis. Demikian pula, dapat dikatakan bahwa prokrastinasi akademik merupakan masalah serius yang menciptakan kesulitan bagi siswa seperti stres, kinerja akademis yang buruk dan bahkan dapat menyebabkannya menarik diri dari studi mereka.

Berdasarkan pemaparan permasalahan diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh terhadap fenomena yang telah diuraikan, oleh karena itu penulis mengadakan penelitian dengan judul “**Efek Mediasi Prokrastinasi Akademik Pada Pengaruh *Self Regulated Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Survey Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri di Kota Sukabumi)**”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah mengenai Efek Mediasi Prokrastinasi Akademik Pada Pengaruh *Self Regulated Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran umum tingkat hasil belajar, tingkat *self regulated learning*, dan tingkat prokrastinasi akademik siswa pada mata pelajaran ekonomi?
2. Apakah tingkat *self regulated learning* berpengaruh terhadap tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?
3. Apakah tingkat prokrastinasi akademik memediasi pengaruh tingkat *self-regulated learning* terhadap tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dibuatnya laporan ini ialah untuk menguji teori social kognitif Bandura, *self regulated learning* dari Zimmerman dan prokrastinasi akademik Solomon dan Rothblum dengan menganalisis :

1. Untuk mengetahui gambaran umum tingkat hasil belajar, tingkat *self regulated learning*, dan tingkat prokrastinasi akademik siswa pada mata pelajaran ekonomi.
2. Menguji pengaruh tingkat *self regulated learning* terhadap tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

3. Menguji efek mediasi tingkat prokrastinasi akademik pada pengaruh tingkat *self-regulated learning* terhadap tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

#### **1.4 Manfaat/Signifikansi Penelitian**

##### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan, khususnya tentang Efek Mediasi Prokrastinasi Akademik Pada Pengaruh *Self Regulated Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi.
- b. Untuk memberikan sumbangan pengetahuan dalam ilmu pendidikan atau kajian lebih lanjut sebagai perluasan mengenai penelitian terdahulu mengenai hasil belajar.
- c. Dapat digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya yang sejenis.

##### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

- a. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya mengenai Efek Mediasi Prokrastinasi Akademik Pada Pengaruh *Self Regulated Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi.
- b. Bagi guru, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan referensi bagi guru bagaimana memahami faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa sehingga dapat memberikan hal yang positif untuk peningkatan hasil belajar siswa.
- c. Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai media informasi terkait konsep keilmuan tentang Efek Mediasi Prokrastinasi Akademik Pada Pengaruh *Self Regulated Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi.

## **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut:

### **BAB I: Pendahuluan**

Pada bagian ini pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

### **BAB II: Kajian Pustaka, Kerangka Teoretis, dan Hipotesis**

Bagian ini berisi mengenai kajian pustaka atau landasan teoritis yang menjelaskan teori berkaitan dengan penelitian, penelitian terdahulu yang telah dilakukan, dan kerangka teoretis.

### **BAB III: Metode Penelitian**

Bagian ini berisi mengenai objek dan subjek penelitian, metode penelitian, desain penelitian dalam melakukan penelitian ini.

### **BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bagian ini menjelaskan mengenai hasil penelitian yang telah diperoleh dan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.

### **BAB V: Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi**

Bagian ini mengenai simpulan, implikasi, dan rekomendasi menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi terhadap pendidikan ekonomi dan memberikan rekomendasi atau saran kepada pihak yang terkait.